

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut PSAK No.1 (2015), laporan keuangan adalah komponen dari proses pelaporan keuangan. Suatu laporan keuangan yang lengkap biasanya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga terdapat informasi tambahan yang berkaitan dengan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga laporan tersebut serta informasi keuangan segmen industri.

Menurut Farid dan Siswanto (2011) mengungkapkan bahwa laporan keuangan adalah informasi yang diharapkan bisa memberikan bantuan kepada pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan yang bersifat finansial seperti halnya keputusan ekonomi. Dimana keputusan ekonomi ini bisa diambil oleh pihak-pihak yang berkepentingan seperti pemerintahan sendiri sebagai bahan pertimbangan atau bahkan untuk

masyarakat guna melihat perkembangan ataupun keadaan pemerintahan yang dilihat dari faktor finansial.

Laporan keuangan adalah suatu laporan yang dapat memberikan gambaran mengenai hasil dan proses akuntansi yang mana laporan ini bisa digunakan sebagai alat komunikasi antara pihak berkepentingan dengan data keuangan (Ridwan S. Sundjaja dan Inge Berlian, 2003). Laporan keuangan ini dapat memberikan keterangan-keterangan mengenai data keuangan yang menunjukkan posisi keuangan dan hasil kegiatan operasi dalam suatu periode tertentu.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi. Hasil akhir dalam suatu proses akuntansi meliputi transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang diolah sehingga dapat memberikan informasi secara keuangan. Sehingga laporan keuangan ini dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut PSAK No 1 laporan keuangan memiliki tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas, perusahaan yang memiliki manfaat bagi sebagian pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan akuntabilitas manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka

dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang terdiri dari:

1. Aktiva
2. Kewajiban
3. Ekuitas
4. Pendapatan, beban termasuk keuntungan dan kerugian
5. Arus kas

2.1.1.3 Komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan terdiri dari bagian-bagian diantaranya sebagai berikut :

a. Neraca

Neraca perusahaan menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu yang disajikan sedemikian rupa untuk menunjukkan keadaan keuangan pada tanggal tertentu biasanya pada saat tutup buku. Neraca mencakup beberapa pos-pos antara lain: (IAI, 2004) :

1. Aktiva berwujud
2. Aktiva tidak berwujud
3. Aktiva keuangan
4. Investasi yang diperlakukan menggunakan metode ekuitas
5. Persediaan
6. Piutang usaha dan piutang lainnya
7. Kas dan setara kas

8. Hutang usaha dan hutang lainnya
9. Kewajiban yang diestimasi
10. Kewajiban berbunga yang jangka panjang
11. Hak minoritas
12. Modal saham dan pos ekuitas lainnya

b. Laporan laba rugi

Tujuan pokok laporan laba rugi adalah melaporkan kemampuan riil perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Laporan laba rugi perusahaan dilaporkan dengan menonjolkan berbagai unsur kinerja keuangan yang diperlukan bagi penyajian secara wajar. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos berikut (IAI, 2004) :

1. Pendapatan
2. Laba rugi usaha
3. Beban pinjaman
4. Bagian laba rugi dari perusahaan afiliasi dan asosiasi yang diperlukan menggunakan metode ekuitas.
5. Beban pajak
6. Laba atau rugi dari aktivitas normal perusahaan
7. Pos luar biasa
8. Hak minoritas
9. Laba atau rugi bersih untuk periode berjalan

c. Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merupakan suatu laporan yang memberikan gambaran mengenai naik turunnya aktiva bersih selama periode tertentu. Laporan perubahan ekuitas menunjukkan komponen utama laporan keuangan yang disajikan perusahaan, berisi mengenai (IAI, 2004) :

1. Laba maupun rugi pada periode tertentu
2. Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlahnya diakui secara langsung dalam ekuitas berdasarkan PSAK terkait
3. Pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan perbaikan terhadap kesalahan mendasar sebagaimana diatur dalam PSAK terkait.
4. Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik.
5. Perubahan saldo akumulasi laba atau rugi pada awal dan akhir periode
6. Rekonsiliasi antar nilai tercatat dari masing-masing jenis agio, modal saham, dan cadangan pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahan.

d. Laporan arus kas

Laporan arus kas adalah laporan yang memberikan gambaran informasi yang bisa digunakan untuk mengevaluasi struktur keuangan, perubahan aktiva bersih perusahaan dan kemampuan untuk mempengaruhi waktu dan jumlah arus kas dalam rangka penyesuaian dengan perubahan peluang dan keadaan (IAI, 2004). Laporan arus kas berisikan suatu informasi dalam hal keluar masuk uang (kas) pada suatu periode akuntansi.

e. Catatan atas laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan sebaiknya disajikan secara terstruktur. Setiap pos dalam neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas harus memiliki kaitan dengan informasi yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan berisikan (IAI, 2004) :

1. Informasi mengenai suatu kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan sebagai peristiwa dan transaksi yang penting mengenai dasar penyusunan laporan keuangan.
2. Informasi yang tidak disajikan dineraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas tetapi diwajibkan dalam pernyataan standart akuntansi keuangan

3. Informasi dalam laporan keuangan yang digunakan sebagai tambahan informasi yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian yang wajar.

2.1.1.4 Sifat Laporan Keuangan

Menurut S. Munawir (2010) sifat laporan keuangan yang terdiri dari informasi-informasi yang merupakan hasil dari komunikasi antara lain :

- a) Fakta yang dicatat, bahwa laporan keuangan ini dibuat atas dasar barang dagangan, fakta dan catatan akuntansi, aktiva tetap yang dimiliki perusahaan, maupun hutang.
- b) Prinsip dan keterbatasan didalam akuntansi (*accounting convention and Postulate*), berarti data yang dicatat itu didasarkan pada prosedur yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lajim (*general accepted accounting principals*) hal ini dilakukan untuk tujuan keseragaman atau untuk memudahkan pencatatan.
- c) Pendapat pribadi (*personal judgmeny*), bahwa walaupun pencatatan transaksi telah diatur kaidah dasar yang telah ditetapkan yang sudah menjadi standart praktek pembukuan, namun penggunaan dari kaidah tersebut tergantung daripada pihak akuntan ataupun pihak manajemen perusahaan yang bersangkutan.

2.1.1.5 Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut S. Munawir (2010) keterbatasan laporan keuangan antara lain :

- a) Laporan keuangan yang dibuat secara berkala pada dasarnya merupakan laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara dan bukan merupakan laporan yang final karena itu semua jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak menunjukkan nilai likuidasi atau realisasi dimana dalam interim report ini terdapat pendapat pribadi yang dilakukan oleh akuntan atau manajemen yang bersangkutan.
- b) Laporan keuangan dapat menggambarkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standart nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah. Laporan keuangan dibuat berdasarkan anggapan bahwa perusahaan akan berjalan terus sehingga aktiva tetap dinilai berdasarkan nilai-nilai historis atau harga perolehannya dilakukan terhadap aktiva tetap tersebut sebesar kumulasi depresiasinya.
- c) Laporan keuangan disusun berdasarkan nilai rupiah atau berbagai waktu atau hasil pencatatan transaksi keuangan atau tanggal yang diamana daya beli uang tersebut semakin turun dibandingkan dengan penjualan yang dinyatakan

dalam rupiah belum tentu menunjukkan unit yang dijual semakin besar, mungkin kenaikan itu dikarenakan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin diimbangi dengan kenaikan tingkat harganya.

- d) Laporan keuangan tidak bisa menggambarkan faktor yang bisa mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan, karena faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dalam satuan uang, seperti reputasi dan prestasi perusahaan. Adanya beberapa pesanan yang tidak dapat dipenuhi atau adanya kontrak pembelian maupun penjualan yang telah disetujui, kemanapun serta integritas manajernya dan sebagainya.

2.1.2 Analisis Laporan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa lalu dan sekarang, dalam proses ini memerlukan banyak pertimbangan dengan tujuan untuk menentukan perkiraan dan prediksi mengenai kondisi keuangan dan kinerja keuangan untuk masa yang akan datang (Prastowo, 2015). Suatu analisis laporan keuangan ini dapat membantu pemerintah untuk membuat keputusan maupun rencana kedepan.

Menurut Herry (2015) Analisis Laporan Keuangan adalah proses untuk memilah laporan keuangan kedalam bentuk bagian yang mana hal ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman dan

pengertian yang baik dan tepat. Analisis laporan keuangan berarti memisahkan pos-pos laporan keuangan menjadi informasi yang lebih sederhana dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif dan data kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat (Harahap, 1998).

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan memiliki tujuan untuk alat tolak ukur bagi organisasi untuk meningkatkan kinerja serta untuk membandingkan kinerja keuangan setiap periode akuntansi dan mengetahui tingkat efisiensi dan efektifitas suatu kinerja keuangan organisasi. Analisis laporan keuangan ini sangatlah bermanfaat dimana analisis laporan keuangan ini bisa digunakan untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan serta hasil yang telah dicapai.

Menurut Kasmir (2016) tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan bagi berbagai pihak, antara lain untuk :

1. Mengetahui posisi keuangan perusahaan yang telah dicapai dalam satu periode tertentu baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha.
2. Mengetahui kekurangan-kekurangan apa saja yang menjadi kelemahan perusahaan.

3. Mengetahui kekuatan yang dimiliki.
4. Mengetahui tahap-tahap perbaikan apa saja yang perlu dilakukan untuk kedepannya yang memiliki hubungan dengan keuangan perusahaan saat ini.
5. Melakukan penelitian kinerja manajemen ke depan apakah sudah dianggap berhasil atau gagal ataupun perlu penyegaran atau tidak.
6. Digunakan sebagai dasar perbandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang telah didapatkan.

2.1.3 Kinerja Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan uraian dari suatu capaian atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan perusahaan untuk mencapai suatu keberhasilan atas apa yang telah dilakukan. diketahui bahwa kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan tugasnya dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara tepat (Fahmi, 2012)

Menurut Mulyadi (2007) Kinerja keuangan adalah penentuan secara berkala mengenai efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, kriteria, dan standart yang telah ditetapkan sebelumnya. Suatu kinerja keuangan ini dapat dijadikan suatu gambaran dari suatu hasil pencapaian atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan.

2.1.4 Metode *Value For Money*

2.1.4.1 Pengetian Metode *Value For Money*

Value for money adalah suatu metode yang digunakan untuk melakukan pengukuran kinerja keuangan pemerintah yang mana dalam pengukuran ini tidak hanya ditinjau dari aspek keuangan tetapi juga aspek non keuangan untuk mengetahui suatu keberhasilan program kerja *sector* publik . Menurut Mahmudi (2007) dalam Halim dan Kusufi (2013) *value for money* juga memiliki artian sebagai penilaian terhadap nilai uang. Hal ini berarti bahwa setiap pengeluaran yang dikeluarkan harus dihargai secara layak dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Value for money adalah suatu konsep pengelolaan keuangan yang berdasarkan pada tiga bagian seperti ekonomis, efisiensi, dan efektifitas (Mardiasmo, 2002). Menurut Mahsun (2016) pengukuran yang digunakan dalam konsep *value for money* meliputi *input value* yang berarti anggaran pengeluaran, *input* adalah realisasi pengeluaran, *output* adalah realisasi pendapatan, dan *outcome* adalah target pendapatan.

Value for money menurut Mardiasmo (2009) adalah rencana pengelolaan keuangan organisasi pemerintahan yang berlandaskan tiga hal penting yaitu ekonomis, efisiensi, dan efektifitas. Dalam kaitannya dengan penganggaran yang digunakan untuk pemanfaatan sumber daya yang ada serta belanja yang dilakukan. *Value for money* dapat dipenuhi jika

suatu organisasi telah menggunakan biaya *input* paling rendah untuk mendapatkan *output* yang maksimal, dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Meningkatnya tuntutan pertanggungjawaban *public* dan pelaksanaan *good government* pada organisasi *sector public* menyebabkan penggunaan konsep *value for money* terus dilakukan. Implementasi konsep *value for money* dapat memperbaiki kinerja keuangan *sector public*.

2.1.4.2 Teknik Pengukuran Metode *Value For Money*

2.1.4.2.1 Rasio Ekonomis

Menurut Mahsun (2016) Rasio ekonomis digunakan untuk menilai suatu kehematan dari pengeluaran yang dilakukan oleh organisasi *sector public*. Menurut Bastian (2006) ekonomis adalah suatu kaitan antara input dan pasar yang mana barang dan jasa yang dibeli pada harga terbaik serta pada kualitas yang diinginkan.

Mardiasmo (2009) dalam Halim dan Kusufi (2013) ekonomi adalah melakukan pembelian barang dan jasa input dengan harga yang terbaik dengan tingkat kualitas tertentu. Ekonomi sebagai perpaduan antara bahan baku, personel, dan infrastruktur dengan kas.

Menurut (Kuncoro : 2009) ekonomis biasa digunakan untuk melakukan kegiatan atau

memperoleh sesuatu. Sebenarnya biaya operasi (*cost of operation*) berkaitan dengan ekonomis. Untuk mengetahui besaran tingkat ekonomis dalam pengelolaan keuangan dapat dilihat dengan perbandingan antara realisasinya dengan presentase tingkat pencapaiannya dengan anggaran belanja.

Untuk menghitung Rasio Ekonomis kinerja keuangan pemerintah daerah, menurut Mahsun (2016) dapat menggunakan rumus :

$$\text{Rasio Ekonomis} = \frac{\text{Realisasi Pengeluaran}}{\text{Anggaran Pengeluaran}} \times 100\%$$

2.1.4.2.2 Rasio Efisiensi

Menurut Mahsun (2016) Rasio efisiensi digunakan untuk mengukur tingkat pemasukan yang dilakukan pemerintah daerah terhadap pengeluarannya. Produktivitas memiliki hubungan erat dengan efisiensi. Pengukuran efisiensi dapat dilakukan dengan membandingkan antara *output* yang didapatkan dengan input yang digunakan (Mardiasmo, 2002)

Efisiensi memiliki kaitan antara sumber daya (*input*) yang digunakan dengan barang dan jasa

(*output*) yang dihasilkan sebuah kegiatan/aktivitas. Organisasi sektor publik dapat dikatakan semakin baik apabila memiliki nilai dibawah satu. Semakin kecil hasil rasio maka semakin tinggi efisiensinya. Dalam konsep Efisiensi harus membandingkan antara angka acuan tertentu, seperti efisiensi periode sebelumnya (Nordiawan dan Hertianti 2011).

Menurut (Kuncoro: 2009) efisiensi (daya guna) berhubungan dengan metode operasi (*method operation*). Proses kegiatan operasional dapat dikatakan efisien apabila suatu produk atau hasil karya tertentu mempergunakan sumber daya yang serendah-rendahnya. Efisiensi adalah perbandingan antara input dengan output. Tingkat efisiensi dalam mengelola keuangan dapat diukur dengan membandingkan anantara realisasi anggaran belanja dan realisasi anggaran pendapatan.

Halim (2008) menyatakan bahwa efisiensi dinyatakan dalam rasio efisiensi. Dimana ini berarti bahwa rasio efisiensi berisikan perbandingan antara realisasi pendapatan yang diterima dengan besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan . Semakin kecil rasio efisiensi berarti kinerja pemerintah semakin baik.

Untuk menghitung rasio efisiensi kinerja keuangan pemerintah daerah, menurut Mahsun (2016) dapat menggunakan rumus :

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi biaya untuk memperoleh pendapatan}}{\text{Realisasi Pendapatan}} \times 100\%$$

2.1.4.2.3 Rasio Efektivitas

Menurut Mahsun (2016) Rasio efektivitas digunakan untuk mengukur tingkat output dari pemerintah sektor publik terhadap target-target pendaatan outputnya sektor publik. Siagian (2001) dalam <http://wordpress.com> Efektivitas adalah suatu pemanfaatan sarana, prasarana, dan sumber daya dalam jumlah tertentu untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang telah dijalankan. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dalam hal tercapai atau tidaknya sasaran yang telah ditargetkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran berarti makin tinggi efektivitasnya.

Efektivitas adalah suatu tolak ukur keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan. Efektivitas hanya melihat apakah suatu program atau kegiatan telah mencapai kegiatan yang telah ditetapkan. Indikator efektifitas memperlihatkan jangkauan akibat dan dampak (*outcome*) dan keluaran (*output*)

program dalam mencapai tujuan program. Semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi, maka semakin kontribusi *output* yang dihasilkan berperan terhadap pencapaian tujuan dan sasaran yang ditentukan. Mengukur efektivitas ini hanya bisa dilakukan dengan mengukur outcome (Halim dan Kusufi 2013).

Menurut (Kuncoro, 2009) efektivitas (hasil guna) adalah tolak ukur keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Efektivitas merupakan perbandingan *output dan outcome*. *Output* adalah hasil dari tercapainya suatu program aktivitas dan kebijakan sedangkan *outcome* ini merupakan dampak terhadap masyarakat atas program yang ada.

Halim (2008) menyatakan bahwa rasio efektivitas menggambarkan kemampuan pemerintah daerah dalam merealisasikan PAD yang direncanakan dibandingkan dengan target yang ditetapkan. Hal ini dilihat bawasannya apabila semakin besar nilai rasio efektivitas, maka semakin baik kinerja pemerintah daerah.

Untuk menghitung rasio efektifitas kinerja keuangan pemerintah daerah, menurut Mahsun (2016) :

$$\text{Rasio Efektifitas} = \frac{\text{Realisasi Pendapatan}}{\text{Anggaran Pendapatan}} \times 100\%$$

2.2 Penelitian terdahulu

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini :

Tabel 1

Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Andriani, Sri (2013)	Pengukuran kinerja dengan prinsip <i>value for money</i> pemerintah Kota Batu	Metode penelitian menggunakan data dokumen laporan LRA Pemerinta	Berdasarkan metode <i>value for money</i> mendapatkan hasil rasio ekonomi tahun 2005-2009 menunjukkan bahwa kinerja pemerintah daerah Kota Batu ekonomis. Rasio efisiensi tahun 2005-2009 menunjukkan bahwa kinerja Kota Batu secara umum cukup efisien

			h Daerah Kota Batu	karena realisasi biayanya lebih tinggi dibandingkan dengan realisasi pendapatannya. Sedangkan realisasi efektifitas tahun 2005 sampai 2009 mendapatkan hasil bahwa kinerja Kota Batu secara umum cukup efektif.
2.	Khikmah, Alayyal. (2014)	Pengukuran kinerja pemerintah daerah Kabupaten Lamongan berdasarkan konsep <i>value for money</i>	Metode penelitian menggunakan data sekunder berupa data APBD dan RAPBD Kabupaten Lamongan	Kesimpulan dari pengukuran kinerja pemerintah daerah Kabupaten Lamongan berdasarkan konsep <i>value for money</i> diperoleh bahwa rasio ekonomis dari tahun 2009-2013 cenderung tidak ekonomis. Dari segi efisiensi kinerja pemerintah daerah Kabupaten Lamongan cukup efisien. Dan kinerja pemerintah daerah Kabupaten Lamongan efektif jika dilihat dari rasio efektifitas yang dihasilkan dari tahun 2009-2013. Dimana selama periode 5 tahun tersebut, perhitungan rasio menunjukkan hasil lebih dari 100%.
3	Liando, Harry Saputra. ddk. (2014)	Analisis kinerja keuangan pemerintah Kabupaten Kepulauan Sangihe menggunakan metode <i>value for money</i>	Metode penelitian yang digunakan observasi, wawancara, dokumentasi, penelitian kepustakaan	Kesimpulan dari penelitian ini : <ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja keuangan pemerintah Kabupaten Kepulauan Sangihe dalam mengoptimisasi anggaran seharusnya lebih hemat atau tiak melakukan pemborosan dan tepat sasaran. 2. Kinerja keuangan pemerintah Kabupaten Kepulauan Sangihe harus ditingkatkan sehingga masyarakat merasakan hasil otonomi terutama nominal anggaran yang lebih berpihak pada kepentingan masyarakat. 3. Kinerja keuangan pemerintah Kabupaten Kepulauan Sangihe dapat diperbaiki dengan upaya adanya peningkatan yang berkesinambungan guna peningkatan kesejahteraan masyarakat.

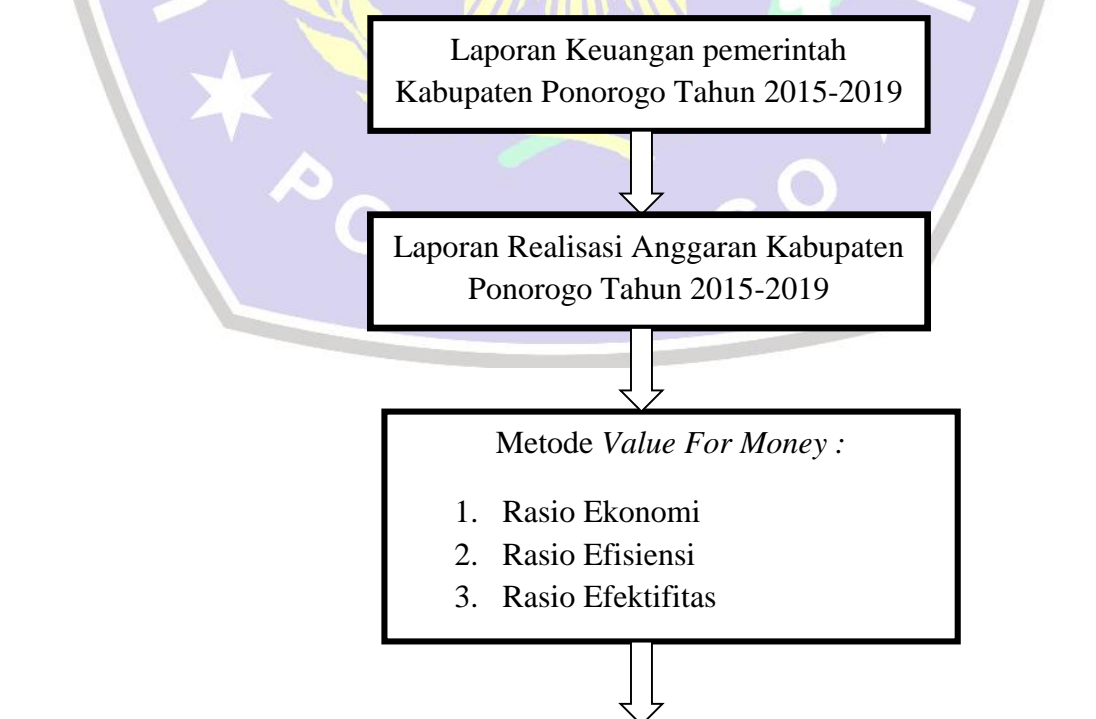
4	Sari, Nindy Cahya Feriska (2014)	Analisis pengukuran kinerja pemerintah daerah dengan menggunakan prinsip <i>value for money</i> (studi kasus Kabupaten Sumenep tahun 2010-2013)	Metode penelitian yang digunakan adalah data sekunder yaitu menggunakan laporan perhitungan APBD	Berdasarkan konsep <i>value for money</i> kinerja pemerintah daerah Kabupaten Sumenep tahun 2010-2013 dengan menggunakan tingkat rasio ekonomis menunjukkan kinerja pemerintah berada pada kategori ekonomis, Rasio efisiensi tahun 2010-2013 adalah 99,44%, 96,55%, 95,36%, 92,91% dan pada kategori efisien. Sedangkan untuk rasio efektifitas pada tahun 2010 tidak efektif hanya sebesar 99,95%, pada tahun 2011-2013 rasio efektifitas mengalami peningkatan sebesar 100,84%, 101,21% dan 101,28%.
5	Arief, Firda Rahmadha ny.dkk (2017)	Analisis kinerja pemerintah provinsi Riau berdasarkan <i>value for money</i> audit	Metode wawancara dan menggunakan data berupa Laporan Realisasi Anggaran laporan perhitungan APBD	Berdasarkan hasil temuan dari penelitian yang dilakukan pada Pemerintah Provinsi Riau mendapatkan kesimpulan sebagai berikut : 1. Kinerja keuangan pemerintah Provinsi Riau untuk PAD dilihat dari rasio ekonomi, efisiensi, dan efektifitas dengan menggunakan konsep <i>value for money</i> audit menunjukkan dimana hasil rasio ekonomi PAD Provinsi Riau tahun 2011 adalah cukup ekonomis, sedangkan tahun 2012-2014 adalah kurang ekonomis dan untuk tahun 2015 adalah tidak ekonomis. Rasio efisiensi PAD Provinsi Riau tahun 2011-2015 sangat efektif dan rasio efektifitas tahun 2011-2012 adalah sangat efektif, sedangkan tahun 2013 adalah efektif, kemudian tahun 2014 adalah sangat efektif dan tahun 2015 adalah efektif. 2. Kinerja keuangan pemerintah Provinsi Riau ditinjau dari rasio efisiensi dan efektifitas untuk belanja daerah dengan konsep <i>value for money</i> audit menunjukkan hasil dimana rasio efisiensi tahun 2011-2015 adalah

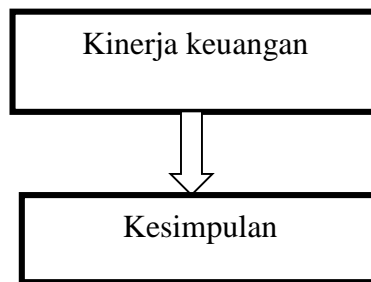
				<p>tidak efektif. Sedangkan rasio efektifitas 2011 sampai 2013 mendapatkan hasil yang cukup efektif, disbanding dengan tahun 2014-2015 mendapatkan hasil yang kurang efektif.</p> <p>3. Kinerja keuangan pemerintah Provinsi Riau ditinjau dari perspektif efektifitas pembiayaan daerah dengan menggunakan konsep <i>value for money</i> audit pada tahun 2011 mendapatkan hasil rasio yang efektif dan untuk tahun tahun 2012-2015 sangat efektif.</p>
--	--	--	--	--

Sumber : Data jurnal yang diolah tahun 2020

2.3 Kerangka Berfikir

Berikut ini adalah kerangka konseptual penelitian mengenai “Analisis *Value For Money* Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Daerah Kabupaten Ponorogo”





Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual penelitian diatas, penelitian ini menggunakan data laporan keuangan yaitu data laporan realisasi anggaran pemerintah kabupaten Ponorogo tahun 2015-2019, selanjutnya penelitian ini akan dilakukan analisis dengan menggunakan 3 (tiga) metode *value for money*. Analisis tersebut dilakukan untuk mengetahui kinerja keuangan pemerintah Kabupaten Ponorogo apabila diukur dengan menggunakan Rasio Ekonomis, Rasio Efisiensi, dan Rasio Efektivitas.

